

**EFEKTIVITAS PERMAINAN *PENBOL* TERHADAP PENGEMBANGAN
MOTORIK KASAR DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
BAKTI I TUNGGUL HITAM PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**TRIA INTAN SARI
NIM: 2013/1305199**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PERMAINAN *PENBOL* TERHADAP PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM BAKTI I TUNGGUL HITAM PADANG

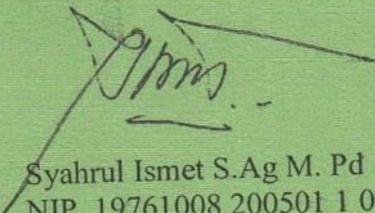
Nama : Tria Intan Sari
NIMBP : 1305199/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

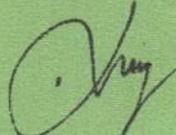
Padang, 16 Agustus 2017

Disetujui Oleh

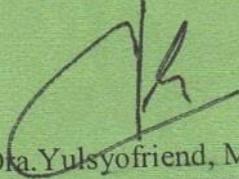
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Syahrul Ismet S. Ag M. Pd
NIP. 19761008 200501 1 002


Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan


Dra. Yulsyofriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

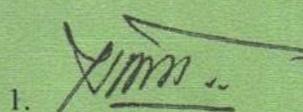
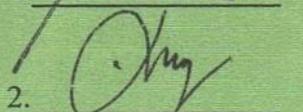
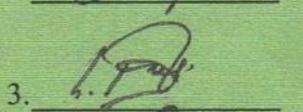
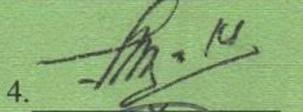
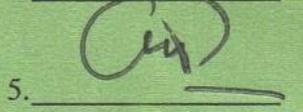
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Efektivitas Permainan *Penbol* Terhadap Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang

Nama : Tria Intan Sari
NIM/BP : 1305199/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2017

Tim Penguji

	Nama	TandaTang
1. Ketua	:Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd	1. 
2. Sekretaris	:Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	2. 
3. Anggota	:Dra. Sri Hartati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2017

Yang menyatakan



Iria Intan Sari

2013/1305199

PERSEMBAHAN



Wahai orang-orang yang beriman...!!! Mohonlah pertolongan dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah: 153)

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Buah dari rasa sabar dan yakin akan janji-NYA terwujud sudah. Sebuah karya kecil berbentuk sebuah lembaran-lembaran kertas yang terangkum dalam sebuah kata bernama SKRIPSI.....

*Sebuah karya kecil ini ku persembahkan untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tidak berdaya, saat semua meragukanku mereka tetap yakin akan diriku. Kuperssembahkan karya kecil ini untuk mereka, (Ayah ku **Kardinal Hafis** dan Ibu ku tercinta **Nurbaiti**) yang selalu mendoakan putri tercintanya dalam setiap sujudnya, dalam setiap detikkan jantungnya.*

Terima kasih untuk cinta yang tidak bisa ku lukiskan dengan apapun, untuk rindu dan kasih yang selalu mereka ungkapkan lewat setiap doanya agar Intan mampu berdiri pada tahap ini. Walau tidak dapat ku hapus raut lelah diwajahmu hanya kasih dan persembahan sederhana yang dapat putrimu berikan. Terima kasih kepada seluruh keluarga besarku, yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu, terima kasih atas doanya untuk keberhasilanku.

Terima kasih Intan ucapkan kepada pembimbing I Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd, dan Ibu pembimbing II Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd yang telah memberikan Intan bimbingan dan arahan untuk membuat karya yang sederhana ini.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik. Lika-liku perjalanan

menempuh peliknya hidup menuju karya skripsi ini tidak akan terselesaikan jika tidak ada dorongan, motivasi, serta canda tawa tidak terhapuskan.

Terima kasih Intan ucapkan untuk kakakku **Ninen, Nina, Rozy, Picak, Angky, dan Tek Mella**, adikku **Icek**, yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tiada hentinya dalam pembuatan skripsi ini. Terima kasih Revin yang telah menemaniku berjuang dan banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang mau rela jauh-jauh membantu pembuatan skripsi ini. Terima kasih untuk sahabatku tercinta mira bendang, ismy syahrini, wely aishiteru yang selalu memberikan hiburan untuk tetap semangat. Terima kasih Nesy Yuli Safitri S. Pd, Isroh Wahyuni S. Pd, Wenny Anggraini S. Pd dan Suci Zara Bukhaira S. Pd yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam pembuatan skripsi ini.

Terima kasih Intan ucapkan kepada teman-teman 2013 Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Yak inilah kita akan sangat-sangat rindu saat tidak bisa seperti ini lagi, dan untukmu yang terkasih terimakasih telah menemaniku berjuang tanpa kata lelah, memberi semangat dan motivasi yang luar biasa sangatnya, semoga perjalanan ini tak berhenti disini, semoga langkah kaki ini tak berhenti disini tiada kata lelah untuk berjuang, tiada kata lelah untuk masa depan. Teman kos mentari ceria kak Devia (yang selalu membela dikala sang kontra datang menghadang), Lola, Cece Ma'e, Fuji, Nita, Syamal, Zabayyah, Mifta dan Sandra yang selalu memberi dukungan untuk tetap semangat.

Berawal dari keyakinan, bermodalkan ketekunan, semua pasti akan tercapai. Begitu sulit untuk merangkai kata namun pada akhirnya semua hal tersebut tidak penting lagi ketika kita bersama dan berbicara melepas rindu nantinya..... LOVE YOU ALL

Bye: **Tria Intan Sari**



ABSTRAK

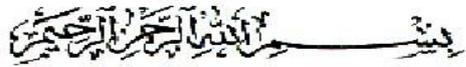
Tria Intan Sari. 2017. Efektivitas Permainan *Penbol* Terhadap Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi belum berkembangnya motorik kasar anak secara optimal. hal ini terjadi karena alat permainan dan permainan untuk pengembangan motorik kasar kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif permainan *penbol* terhadap pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy experiment*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang terdiri dari 2 kelompok belajar dengan jumlah populasi sebanyak 26 anak. Anak yang sering hadir setiap hari per kelas berjumlah 10 anak. Teknik pengambilan sampelnya *total sampling*, yaitu kelompok B1 berjumlah 10 orang anak dan kelompok B2 berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen 86,87 dan SD 8,59 sedangkan kelompok kontrol 76,25 dan SD 7,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,751 dan t_{tabel} 2,10092 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$. Maka dapat disimpulkan bahwa permainan *penbol* efektif terhadap pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah mempermudah dan memberi jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Efektivitas Permainan *Penbol* Terhadap Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang”**. Shalawat dan salam untuk junjungan alam yang mulia yakni Rasulullah Muhammad SAW, sebagai manusia yang istimewa dan paling berjasa dalam mengantar seluruh umat manusia khususnya umat Islam ke alam yang beradab dan berilmu pengetahuan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat seperti sekarang ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi baik itu moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag M. Pd selaku pembimbing 1, yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku pembimbing 2, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.

6. Bapak Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi dan kemudahan kepada peneliti.
7. Ibu Asmita S. Pd sebagai kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang serta guru-guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Anak-anak Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti.
9. Ayahanda dan ibu tercinta (Nurbaiti dan Kardinal Hafis) yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Khususnya untuk kakak-kakakku tercinta (Ninen, Nina, Eko, Rozi, Angku, Mella) yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan perhatian sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Adik tercinta (Aldo Febrian) yang telah memberikan semangat sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Revin yang telah memberi dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2013, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa Skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Hakikat Motorik Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Motorik.....	14
b. Karakteristik Perkembangan Motorik	15
c. Jenis-jenis Perkembangan Motorik	16
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	16
e. Tujuan Pengembangan Motorik.....	17
f. Manfaat Pengembangan Motorik.....	18
4. Hakikat Motorik Kasar.....	19
a. Pengertian Motorik Kasar	19
b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	20

c.	Tujuan Pengembangan Motorik Kasar.....	21
d.	Manfaat Pengembangan Motorik Kasar.....	22
e.	Tahap-tahap Perkembangan Motorik Kasar.....	22
f.	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar ..	24
5.	Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini	24
a.	Pengertian Bermain	24
b.	Karakteristik Bermain	25
c.	Manfaat Bermain pada Anak Usia Dini	26
d.	Tujuan Bermain	27
6.	Pengertian Alat Permainan.....	28
a.	Pengertian Alat Permainan.....	28
b.	Karakteristik Alat Permainan.....	29
c.	Manfaat Alat Permainan	30
d.	Tujuan Penggunaan Alat Permainan.....	31
7.	Permainan <i>Penbol</i>	32
a.	Pengertian <i>Penbol</i>	32
b.	Tujuan Permainan <i>Penbol</i>	34
c.	Alat yang Digunakan.....	34
d.	Langkah Permainan <i>Penbol</i>	34
B.	Penelitian Yang Relevan	39
C.	Kerangka Konseptual	40
D.	Hipotesis.....	42

BAB III. METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	43
B.	Populasi Dan Sampel	44
1.	Populasi	45
2.	Sampel	45
C.	Variabel	46
1.	Variabel	46
2.	Data	47
a.	Jenis Data	47
b.	Sumber Data	47
D.	Definisi Operasional.....	47
E.	Instrumentasi Penelitian	48
1.	Teknik Penilaian.....	53
2.	Analisis Instrumen	54
a.	Uji Coba	54
b.	Validitas Tes.....	54
c.	Reliabilitas Tes.....	55
F.	Teknik Pengumpulan Data	57
G.	Teknik Analisis Data	57
1.	Uji Normalitas	57
2.	Uji Homogenitas	59
3.	Uji Hipotesis	61
4.	Uji Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>)	61

H. Prosedur Penelitian.....	62
1. Tahap Persiapan	62
2. Tahap Pelaksanaan	63
3. Tahap Penyelesaian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian.....	65
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	44
Tabel 2. Jumlah Siswa di TK Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang	45
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Motorik Kasar Anak.....	50
Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....	51
Tabel 6. Rubrik untuk Item Pernyataan	52
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Perkembangan Motorik Kasar	53
Tabel 8. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Motorik Kasar Anak ..	55
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i>	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen	66
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok kontrol.....	68
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	70
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen	72
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak di Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	76
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	78
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	79
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan t-test.....	81
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	82
Tabel 21. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	82
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	83
Tabel 23. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Post-test</i> dengan t-test	84
Tabel 24. Perbandingan Hasil Herhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	85

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	67
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	69
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	71
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	73
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	75
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	86

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Desain Permainan <i>Penbol</i>	37
Gambar 2. Alat Permainan <i>Penbol</i>	38
Gambar 3. Urutan dan Alat Permainan <i>Penbol</i>	38
 DOKUMENTASI VALIDASI PENELITIAN	
Gambar 4. Guru Menerangkan Cara Permainan Terhadap Anak	142
Gambar 5. Anak Berjalan pada Bagian Pinggir dengan Seimbang	142
Gambar 6. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang.....	143
Gambar 7. Anak Melompati garis dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya dengan Seimbang	143
Gambar 8. Anak Membungkukkan Badan dengan Seimbang	144
 DOKUMENTASI PENELITIAN	
Dokumentasi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	
Gambar 9. Anak Berjalan pada Bagian Pinggir dengan seimbang	177
Gambar 10. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang	177
Gambar 11. Anak Melompati Garis dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya dengan Seimbang	178
Gambar 12. Anak Membungkukkan Badan dengan Seimbang	178
Gambar 13. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang.....	179
Gambar 14. Anak Melompati Garis dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya dengan Seimbang	179
Gambar 15. Anak Membungkukkan Badan dengan Seimbang	180
Gambar 16. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang	180
 Dokumentasi <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	
Gambar 17 Anak Berjalan pada Bagian Pinggir dengan seimbang	181
Gambar 18. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang	181
Gambar 19. Anak Melompati Garis dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya dengan Seimbang	182
Gambar 20. Anak Membungkukkan Badan dengan Seimbang	182
Gambar 21. Anak Berlari Melingkar dengan Seimbang.....	183
Gambar 22. Anak Berjalan Pada Bagian Pinggir dengan seimbang	183
Gambar 23. Anak Membungkukkan Badan dengan Seimbang	184
Gambar 24. Anak Melompati Garis dari Satu Tempat ke Tempat Lainnya dengan Seimbang	184

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	96
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol.....	111
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Motorik Kasar	126
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	127
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan	128
Lampiran 6. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validasi Item.....	129
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 1	130
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 2	132
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 3	134
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validasi Item Nomor 4.....	136
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Kasar Anak	138
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	139
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha.....	140
Lampiran 14. Dokumentasi Validasi Data di Taman Kanak-kanak Al-fajri	142
Lampiran 15. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	145
Lampiran 16. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	146
Lampiran 17. Perhitungan Mean, dan Varians Skor <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen (B1)	147
Lampiran 18. Perhitungan Mean, dan Varians Skor <i>Pre-test</i> perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol (B2)	149
Lampiran 19. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang Tertinggi Sampai yang Terendah	151
Lampiran 20. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B1)	152
Lampiran 21. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B2)	153
Lampiran 22. Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-test</i>	154
Lampiran 23. Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-test</i>	156
Lampiran 24. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	158
Lampiran 25. Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (B2)	159
Lampiran 26. Perhitungan Mean, dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen (B1)	160
Lampiran 27. Perhitungan Mean, dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol (B2)	162
Lampiran 28. Nilai <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari yang yang Tertinggi Sampai yang Terendah.....	164
Lampiran 29. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Eksperimen (B1)	165

Lampiran 30. Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Post-test</i> Anak pada Kelompok Kontrol (B2).....	166
Lampiran 31. Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	167
Lampiran 32. Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	169
Lampiran 33. Uji Ukuran Besaran Pengaruh (<i>Effect Size</i>).....	171
Lampiran 34. Tabel Harga Kritis dari <i>r</i> Product-Moment.....	172
Lampiran 35. Tabel Nilai <i>Z</i>	173
Lampiran 36. Tabel Nilai Kritis untuk Uji <i>Liliefors</i>	174
Lampiran 37. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	175
Lampiran 38. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk Uji Dua Ekor).....	176
Lampiran 39. Dokumentasi Kelas Eksperimen dan Kontrol	177
Lampiran 40. Surat Izin Validasi Data Skripsi	185
Lampiran 41. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi.....	187
Lampiran 42. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	188
Lampiran 43. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul hitam Padang.....	190
Biodata.....	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah makhluk titipan Tuhan yang harus dijaga, dididik dan dibimbing agar tumbuh menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Anak adalah makhluk unik dengan segala potensi yang dimilikinya. Potensi anak mulai dikembangkan sejak usia dini karena anak mulai mengenali lingkungannya. Usia dini sering disebut dengan usia keemasan atau *golden age*, dimana anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan fundamental untuk perkembangan anak selanjutnya.

National Association For The Education Of Young Children (NAECY) menyatakan bahwa rentang usia dini pada anak berkisar dari usia 0-8 tahun yang lebih dikenal dengan anak usia dini. Anak usia dini memerlukan bimbingan dari orang sekitarnya untuk membantu mengembangkan segala aspek perkembangannya dengan cara memberi stimulasi. Pemberian stimulasi dilakukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lembaga pendidikan anak.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Pasal 1 Angka 14* menyatakan bahwa

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya dalam *pasal 28* dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul anfal atau bentuk lain yang sederajat), non formal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan bentuk lain yang sederajat) dan informal (pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan masyarakat).

Taman Kanak-kanak adalah salah satu jenjang pendidikan pada jalur formal untuk mendidik dan membina anak dalam rentang usia empat sampai usia enam tahun. Salah satu tujuan dari Taman Kanak-kanak ialah membantu menstimulasi dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak. salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menstimulasi aspek perkembangan anak ialah melalui kegiatan bermain. Pemberian stimulasi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak bertujuan agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Adapun aspek perkembangan yang perlu distimulasi di Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.

Aspek fisik dan motorik yang harus dikembangkan pada anak berupa motorik kasar dan motorik halus. Pengembangan motorik kasar dilakukan agar anak memiliki kesiapan menghadapi kehidupan selanjutnya karena tubuh anak yang masih bersifat lentur sehingga masih mudah untuk diatur. Keterampilan

motorik kasar anak berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan seluruh atau sebagian anggota tubuh yang mencakup ketahanan, kecakapan, kelenturan, keseimbangan dan kelenturan. dalam aspek pengembangan motorik kasar anak diharapkan dalam kegiatan belajar mampu melompat, berjinjit, menangkap, membungkukkan badan, berjalan dan berlari melingkar dengan lincah. Hal-hal yang harus dipelajari dalam stimulasi pengembangan motorik kasar bukan hanya menyangkut anak mampu melakukan berbagai keterampilan motorik kasar, tetapi anak juga mampu memahami setiap jenis keterampilan motoriknya..

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang yang beralamat di jalan Asra Dadok Tunggul Hitam Padang peneliti menemukan berbagai fenomena dimana perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih ada anak yang ragu-ragu ketika melakukan gerakan melompat dimana anak tersebut melompat tidak mau mengangkat kedua kakinya dalam arti lain anak melakukan gerakan melompat seperti gerakan melangkah saja. dan masih ada anak yang belum mampu membungkukkan badannya dengan seimbang tanpa menekuk lutut saat bermain di luar kelas bersama teman-temannya, dan masih ada anak yang belum mampu melakukan gerakan sesuai aturan seperti: berjalan dan berlari melingkar pada garis yang telah ditentukan. Alat permainan yang digunakan untuk pengembangan motorik kasar anak kurang bervariasi seperti: bola basket dan bola kecil. Permainan yang dilakukan untuk pengembangan motorik kasar yaitu permainan lempar bola dan permainan bola basket.

Sehubungan keterampilan motorik kasar anak yang belum berkembang secara optimal, peneliti ingin mengembangkan keterampilan motorik kasar anak

melalui permainan *penbol*. Permainan *penbol* adalah permainan yang menggunakan pensil, botol dan kertas lingkaran sebagai alat dalam kegiatan bermain. Permainan *penbol* merupakan permainan yang pada bagian tengah kertas lingkarannya ditempelkan berbagai gambar sesuai dengan tema di Taman Kanak-kanak. Permainan *penbol* dapat mengembangkan motorik kasar anak seperti keterampilan melompat, berlari dan berjalan melingkar serta membungkukkan badan. Permainan *penbol* lebih menarik perhatian anak karena menggunakan alat permainan yang dihias dengan berbagai macam warna.

Berdasarkan Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Permainan *Penbol* Terhadap Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal.
2. Alat permainan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak kurang bervariasi
3. Permainan yang diadakan untuk pengembangan motorik kasar anak kurang bervariasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi permasalahan yaitu belum berkembang secara efektif perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Seberapa efektifkah permainan *penbol* dapat mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas permainan *penbol* terhadap pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

F. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Bagi anak
 - a. Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak terutama melalui Permainan *Penbol*.
 - b. Menjadi alat dan permainan untuk mengembangkan motorik kasar.
2. Bagi guru
 - a. Menjadi masukan untuk lebih mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak.
 - b. Menjadi sarana guru mengembangkan motorik kasar anak
3. Bagi Taman Kanak-kanak

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-kanak dan menambah sumbangan pemikiran dalam mengembangkan motorik kasar anak.
4. Bagi peneliti
 - a. Menjadi wahana menciptakan ide-ide kreatif dan menambah wawasan peneliti.
 - b. Menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengembangkan motorik Bagi peneliti
 - c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan study di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal dalam kehidupan manusia yang merupakan periode yang sangat penting. Usia dini adalah usia yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Menurut Trianto (2011:14) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia dini (0-6) tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini menjadi tonggak awal pembentukan karakter anak pada usia selanjutnya. Pada usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat. Oleh sebab itu, setiap aspek perkembangan dalam diri anak harus distimulasi secara tepat setiap aspek perkembangannya.

Anak usia dini memiliki batasan pemahaman yang beragam. Anak usia dini sering disamakan dengan orang dewasa yang berwujud kecil. Anak seringkali diperlakukan seperti manusia dewasa, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pada perilaku yang dimiliki oleh anak. Lalu Martinis (2012:1) menyatakan: “Masa usia dini dari lahir sampai usia 6 tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan seseorang”

Usia dini merupakan periode paling kondusif untuk mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak berupa: kecerdasan bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Menurut Mutiah (2010:6) anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dimana pola pertumbuhan dan perkembangan anak yang satu berbeda dengan anak lainnya dari berbagai aspek perkembangan baik itu dari segi fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dengan kemampuan dasar yang dibawa anak sejak lahir dan harus dikembangkan secara optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang memiliki keunikan tersendiri dengan segala potensi yang dimilikinya dalam dirinya dan harus dikembangkan secara optimal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik antara satu dengan lainnya dimana anak yang satu dengan anak yang lainnya memiliki pola perkembangan yang sama namun memiliki perbedaan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Menurut Suryana (2013:31) karakteristik anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Anak bersifat egosentris, anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan segala sesuatu yang diinginkan anak harus didapatkannya; (2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; (3) Anak menganggap segala sesuatu yang terdapat di dunia itu adalah hal yang menarik; (4) Anak bersifat unik

dimana pola perkembangan setiap anak itu sama, namun memiliki perbedaan satu sama lainnya; (5) Anak kaya imajinasi dan fantasi; (6) Anak memiliki daya konsentrasi pendek. Mulyasa (2012:32) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik itu dari segi fisik, psikis, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian anak yang menjadi dasar untuk menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu usia dini merupakan usia paling kondusif bagi perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tugas perkembangannya baik itu dari segi fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Setiap aspek perkembangan yang terdapat pada anak harus distimulasi dengan benar oleh orang sekitar anak.

c. Prinsip perkembangan anak usia dini

Menurut Sudarna (2014:2) ada empat prinsip perkembangan anak usia dini, yaitu:

- (1) Semua aspek perkembangan pada anak saling terkait;
- (2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang cenderung relatif teratur;
- (3) Perkembangan adalah hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial;
- (4) Memberi layanan yang kompherensif bagi anak.

Menurut Mukhtar dkk (2013:72) ada enam prinsip perkembangan anak usia dini yaitu: (1) Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisik anak terpenuhi; (2) Anak belajar secara berkelanjutan; (3) Anak belajar melalui interaksi sosial; (4) Minat dan ketekunan akan menjadi motivasi belajar anak; (5) Perkembangan dan gaya belajar anak harus

dipertimbangkan sebagai perbedaan individu; (6) Anak belajar dari hal-hal yang bersifat sederhana sampai yang kompleks.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan hasil interaksi dari kematangan biologis, lingkungan fisik dan sosial anak serta anak belajar dari hal yang bersifat sederhana sampai yang kompleks sehingga dalam memberikan rangsangan pendidikan terhadap perkembangan anak harus memperhatikan prinsip perkembangan anak usia dini.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan pada tahap berikutnya. Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Sudarna (2014:1): “Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan pada anak usia lahir sampai usia enam tahun melingkupi semua aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal”.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pada anak usia dini dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar berkembang secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini harus memiliki tujuan konkret agar aspek perkembangan dalam diri anak itu dapat berkembang secara optimal. Pendidikan bertujuan untuk membantu mengembangkan dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Suryadi (2014:24) secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah menstimulasi dan merangsang setiap aspek perkembangan anak dan potensi yang terdapat dalam diri anak agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab nantinya.

Sementara itu Menurut UNESCO dalam Suyadi (2014:25) tujuan pendidikan anak usia dini, diantaranya yaitu: (1) PAUD bertujuan untuk membangun pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan awal anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan angka putus sekolah; (2) PAUD bertujuan menanamkan investasi sumber daya manusia yang menguntungkan baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama; (3) PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan; (4) PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh Undang-undang.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membangun pondasi awal anak agar anak tumbuh menjadi manusia yang berkualitas. Pendidikan anak usia dini menjadi bekal bagi anak untuk pendidikan tahap selanjutnya dan juga pada masa dewasa nantinya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan pada anak usia dini harus memperhatikan beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini. Menurut Suyadi (2013:12) ada tujuh karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

- (1) Mengutamakan kebutuhan anak;
- (2) Belajar melalui bermain dan bermain seraya belajar;
- (3) Lingkungan yang kondusif;
- (4) Menggunakan pembelajaran terpadu;
- (5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life skills*);
- (6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar;
- (7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Sementara itu Samsudin (2008:29) menyatakan ada sepuluh karakteristik pendidikan anak usia dini, yaitu (1) Bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain; (2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak; (3) Pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak; (4) Pembelajaran berpusat pada anak; (5) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik; (6) Kegiatan pembelajaran PAKEM (pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan); (7) Pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup; (8) Pembelajaran didukung oleh lingkungan yang kondusif; (9) Pembelajaran yang demokratis (10) Pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sehingga anak tidak merasa terpaksa untuk belajar dan secara spontan dapat menstimulasi aspek perkembangan anak.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sujiono (2009:45) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah (1) dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri dalam arti kata lain mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti anak mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya sendiri, mampu mengendalikan emosi dan mampu membangun hubungan dengan orang lain; (2) meletakkan dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional (2010:4) manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk membina, menumbuhkan, mengembangkan potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk membantu mengembangkan segala aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak agar anak tumbuh menjadi manusia yang memiliki kesiapan menuju kehidupan selanjutnya dimasa dewasa nantinya.

3. Hakikat Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah suatu aspek perkembangan dalam diri anak yang sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Aspek perkembangan motorik anak harus dikembangkan sejak dini untuk menunjang aspek perkembangan lainnya. Berbagai kegiatan dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik, seperti kegiatan bermain. Kiram dalam Gusril (2010:92) menyatakan bahwa motorik adalah suatu proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan.

Wiyono & Abey (2013:184) menyatakan bahwa: "Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot, spiritual dan *spinal cord*".

Sementara itu menurut Corbin dalam Sumantri (2005:48) perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan anak yang berhubungan dengan aktivitas gerak mulai dari usia lahir sampai dewasa nantinya dengan melibatkan semua aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik anak saling mempengaruhi. Aktivitas motorik akan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan yang berhubungan dengan gerakan tubuh yang terkoordinir antara saraf, otak, otot, spiritual dan *spinal cord* yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik memiliki karakteristik tersendiri, menurut Sumantri (2005:141) menyatakan karakteristik perkembangan gerak anak usia dini adalah : (1) Menempel; (2) Mengerjakan puzzle; (3) Mencoblos kertas dengan spidol dan pensil; (4) Makin terampil menggunakan jari jemari tangannya; (5) Memasangkan kancing baju; (6) menggambar dengan gerakan naik turun tersambung; (7) Menarik garis lurus, lengkung dan miring; (8) Mengerjakan gerakan yang berirama dan bervariasi; (9) Melempar dan menangkap bola; (10) Melipat kertas; (11) Berjalan diatas papan titian; (12) Berjalan dengan berbagai variasi, memanjat dan bergelantungan; (13) Melompat parit atau guling; (14) Senam dengan kreativitas sendiri.

Sedangkan menurut Soejanto (2005:23) karakteristik perkembangan motorik pada anak usia dini umumnya melalui empat tahapan antara lain yaitu:

“(1) gerakan-gerakannya tidak disadari, tidak disengaja dan tanpa arah: gerakan pada masa itu semata-mata karena adanya dorongan dari dalam; (2) gerakan-gerakan anak itu tidak khas: gerakan yang timbul, gerakan yang disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya; (3) gerakan-gerakan terjadi pada anak-anak itu dilakukan dengan massal: hampir seluruh anggota tubuhnya bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar; (4) gerakan-gerakan anak itu disertai gerakan-gerakan lain yang sebenarnya tidak diperlukan”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik pada anak usia dini berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya, apabila perkembangan anak itu telah matang maka anak akan bisa melakukan gerakan-gerakan baik itu gerakan kasar

maupun gerakan halus, serta melalui latihan dan adanya kesempatan akan membantu mengoptimalkan perkembangan motorik anak.

c. Jenis-jenis Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2008:9) jenis-jenis perkembangan motorik terdiri dari gerak motorik kasar adalah gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh dan gerak motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang menggunakan otot kecil dan koordinasi antara mata-tangan.

Sementara itu menurut Sumantri (2005:46): “jenis-jenis perkembangan motorik terdiri dari gerakan motorik halus dan gerakan gerakan motorik kasar”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis perkembangan motorik terdiri atas dua yaitu: (1) Gerakan motorik kasar; (2) Gerakan motorik halus. Kedua jenis perkembangan motorik dalam diri anak tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Mahendra dalam Sumatri (2005:110) secara umum ada 3 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian keterampilan motorik anak, yaitu sebagai berikut: (1)Faktor Proses Belajar (*Learning Proses*); (2)Faktor Pribadi (*Personal Factor*); (3)Faktor Situasional (*Situational Factors*) Faktor situasional sebenarnya berhubungan dengan faktor lingkungan dan faktor-faktor lain yang mampu memberikan perubahan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:10) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu: (1) Kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut; (2) Urutan, usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan motorik secara seimbang; (3) Latihan dan bimbingan; (4) Motivasi dari dalam dan dari luar diri anak; (5) Pengalaman anak dalam pengembangan motorik.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak berasal dari dalam diri anak dan juga dipengaruhi oleh lingkungan luar anak, kedua hal tersebut saling mempengaruhi dan saling berkait satu sama lain dalam perkembangan anak.

e. Tujuan Pengembangan Motorik

Heri (2012:209) menyatakan tujuan pembelajaran motorik adalah untuk meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek psikomotor. Pembelajaran motorik adalah upaya mengubah perilaku motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya-upaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengajaran yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan anak. Semua pihak yang berada dilingkungan anak harus berkontribusi dan bekerja sama dalam pengembangan motorik anak.

Pengembangan motorik anak menunjang aspek perkembangan lainnya. Andang (2009:83) Pengembangan Motorik bertujuan untuk

memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengoptimalkan aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak agar sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya.

f. Manfaat Perkembangan Motorik

Seorang anak yang dapat menguasai kemampuan motorik dengan baik akan mendapatkan banyak manfaat dari perkembangan motorik. Menurut Samsudin (2008:2-3) manfaat pengembangan motorik adalah sebagai berikut:

- (1) Secara umum anak akan dapat menguasai keterampilan menyelesaikan tugas perkembangan motorik tertentu dan anak juga mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu;
- (2) secara khusus, a) dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf; b) meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi tinggi dan berat badan ; c) dapat meningkatkan perkembangan keterampilan , intelektual, emosi dan sosial.

Cureton dalam gusril (2009:98) menyatakan manfaat pengembangan motorik adalah ”mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap anak yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik maka anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik memiliki berbagai manfaat diantaranya meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan fisik, meningkatkan perkembangan dan kinerja aktivitas organ tubuh anak, melatih keterampilan intelektual, emosi dan sosial anak. keterampilan motorik yang dikuasai oleh anak mempermudah anak melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hakikat Motorik Kasar

a. Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan aktivitas gerak. Motorik kasar merupakan aspek perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Menurut Nurani (2010:45):

Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Motorik kasar adalah aspek perkembangan fisik yang berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya. Selanjutnya Menurut Wiyono dan Obey (2013:184) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan oleh tubuh yang menggunakan otot-otot besar sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh: duduk, menendang, berlari naik dan turun tangga dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah aspek perkembangan motorik yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot besar.

b. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Setiap anak bersifat unik dimana antara anak yang satu dengan anak lainnya memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:5) karakteristik perkembangan motorik anak antara lain: (1) Berdiri diatas satu kaki selama 5-10 detik; (2) Menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan tangan dan bergantian; (3) Berjalan pada garis lurus; (4) Berjalan dengan jinjit sejauh 3 meter; (5) Berjalan dengan mundur dan melompat ditempat; (6) Bermain dengan bola (menendang dengan mengayunkan kaki kebelakang dan ke depan, menangkap bola yang melambung dengan menangkapnya ke dada dan mendorong); (7) Menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau mainan beroda lainnya dan (8) Melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Perkembangan anak usia dini selalu memiliki kemajuan dan perkembangan mulai dari usia lahir. Anak berkembang secara pesat pada usia dini. Menurut Sujiono (2008:116) ada tujuh karakteristik perkembangan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak diantaranya yaitu: (1) Berlari dan langsung menendang bola; (2) Melompat-lompat dengan kaki bergantian; (3) Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan; (4) Berjalan pada garis yang ditentukan; (5) Berjinjit dengan tangan dipinggul; (6) Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, dan (7) Mengayunkan satu kaki ke depan atau kebelakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu mampu melakukan berbagai gerakan sederhana yang membuat anak nyaman melakukannya.

c. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Usia dini merupakan usia dimana kemampuan anak berkembang secara cepat. Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini harus memiliki target yang hendak dicapai agar berkembang secara optimal untuk menunjang aspek perkembangan lainnya. Menurut Samsudin (2008:2) tujuan perkembangan motorik kasar adalah untuk mendidik dan membimbing kelompok bermain, maupun orangtua dalam membina motorik, sosial maupun psikologis dan mengembangkan potensi anak dengan karakter unik yang dimilikinya sehingga anak dapat mencapai kematangan untuk menjadi manusia dewasa dengan kepribadian yang sesuai dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Sumantri (2005:146) tujuan pengembangan motorik kasar pada anak usia dini adalah: meningkatkan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama, mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar yaitu untuk melatih dan merangsang koordinasi tubuh yang berhubungan dengan aktivitas gerakan terkhususnya gerakan yang melibatkan otot-otot besar/kasar yang dilakukan anak. pengembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan lainnya.

d. Manfaat Pengembangan Motorik Kasar

Setiap aktivitas pengembangan motorik yang dilakukan pada anak harus memiliki manfaat bagi anak. Pengembangan motorik kasar yang bermanfaat bagi anak juga akan menunjang aspek perkembangan yang lainnya. Menurut Samsudin (2008:3) manfaat khusus pengembangan motorik bagi anak yaitu: (1) Meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasaan dan saraf; (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan; (3) Meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi akan mempengaruhi dan menunjang dan sosial.

Selanjutnya Sumatri (2005:10) menyebutkan fungsi model program pengembangan keterampilan motorik kasar adalah sebagai berikut:

“(1) Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak usia dini; (2) sebagai alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak usia dini; (3) sebagai alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya fikir anak usia dini; (4) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional; (5) sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan sosial; (6) sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi”.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa manfaat pengembangan motorik adalah dapat meningkatkan pertumbuhan fisik anak sehingga anak mampu mengkoordinasikan gerakan kasar yang terdapat dalam diri anak dan dapat menunjang aspek perkembangan lainnya.

e. Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Samsudin (2007:10) tahap-tahap perkembangan motorik adalah sebagai berikut: (1) Tahap verbal Kognitif dimana anak belajar

keterampilan motorik melalui gambaran atau penjelasan agar anak memahami gerakan yang dilakukannya; (2) Tahap Asosiatif, pada tahap ini anak sudah mulai memahami gerakan-gerakan yang dipelajarinya; (3) Tahap Automasi, pada tahap ini anak sudah mulai melakukan gerakan secara baik dan spontan.

Sementara itu menurut Hery (2012:219) tahap perkembangan motorik kasar terbagi atas enam fase, yaitu: (1) Fase sebelum lahir, yaitu fase dimana sudah terbentuknya janin dan terjadi gerakan sederhana dalam kandungan; (2) Fase Bayi, yaitu fase dimana sudah terjadi koordinasi antara otot besar dan otot halus; (3) Fase anak-anak, yaitu fase dimana anak sudah mampu menguasai keseimbangan dan fleksibilitas; (4) Fase remaja, yaitu fase dimana pada fase ini gerakan yang dilakukan semakin bertenaga, terkontrol dan bervariasi; (5) Fase dewasa, yaitu fase dimana anak mampu melakukan semua gerakan motorik dan anak mampu mengkoordinasikan gerakan motorik halus dan kasar secara sempurna; (6) Fase tua, yaitu fase dimana fungsi tubuh mulai mengalami penurunan dan keterampilan motorik sudah mulai berkurang bahkan membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini yaitu: (1) Tahap pembelajaran, dimana pada tahap ini mulai mempelajari berbagai keterampilan motorik kasar; (2) Tahap pemahaman, pada tahap ini anak mulai memahami berbagai keterampilan motorik kasar yang dilakukannya dan (3) Tahap pematangan gerakan, dimana anak sudah mampu melakukan

berbagai keterampilan motorik secara sempurna sehingga melalui tahap-tahap perkembangan motorik kasar tersebut anak dapat mencapai perkembangan motorik kasar secara optimal.

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Sumantri (2005:95) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu perubahan pada struktur tulang, proporsi ukuran tinggi dan badan serta perkembangan fisiologis berupa koordinasi antara gerakan motorik kasar dengan motorik halus. Hal lain yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu kematangan dan pengalaman anak dalam pengembangan motorik kasar.

Perkembangan motorik kasar yang terdapat dalam diri anak dapat berkembang sesuai dengan stimulasi yang diperoleh anak dari lingkungan sekitar anak. orang sekitar anak sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak. Menurut Suyadi (2010:22) mengemukakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu kecerdasan yang diwariskan berdasarkan keturunan lingkungan dan budayanya.

Dapat disimpulkan bahwa meskipun perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun perkembangan motorik kasar itu akan berkembang sesuai dengan pola dan stimulasi yang di dapatkan anak dari lingkungan sekitarnya.

5. Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini

a. Pengertian Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Bermain menjadi suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Pada usia dini anak dapat mengembangkan

dunia khayalnya. Bermain dan belajar adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia anak. Anak lebih mudah menyerap pelajaran melalui kegiatan bermain.

Menurut Triharso (2013:1): “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:858) Bermain adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak adalah kegiatan yang menarik perhatian anak. Permainan yang menarik akan menimbulkan perasaan senang bagi anak dalam bermain.

Sementara itu menurut Mulyasa (2012:166) bermain adalah “kegiatan yang dilakukan anak yang bertujuan untuk anak dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, mengembangkan bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang membantu menstimulasi perkembangan anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

b. Karakteristik Bermain

Karakteristik bermain adalah bagaimana sikap tingkah laku anak dan tindakan mereka mencerminkan pemahaman tentang apa pengalaman mereka yang sebenarnya dalam bermain. bermain adalah gambaran anak

berekspresi dan berkreasi sesuai imajinasinya. Carvey dalam Gusril (2010:116) menyatakan bahwa karakteristik bermain:

(1) Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan menggembirakan; (2) Bermain tidak mempunyai tujuan ekstrinsik; (3) Bermain sesuatu yang spontan dan sukarela; (4) Bermain melibatkan beberapa kegiatan; (5) Bermain mempunyai hubungan sistematis.

Bermain harus menimbulkan perasaan senang bagi anak tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam diri anak dalam melakukannya. Kegiatan bermain juga harus membuat anak merasa nyaman. Sementara itu Swart dalam Hartati (2005:92) mengemukakan beberapa karakteristik bermain adalah sebagai berikut: (1) Bermain interaktif; (2) Bermain adalah kebebasan, spontanitas dan tanpa ada paksaan; (3) Bermain adalah hal menarik; (4) Bermain adalah terbuka (tidak terbatas, imajinatif, ekspresi, kreatif dan berbeda).

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang penting bagi anak untuk mengeksplor dan mengembangkan potensi apa yang terdapat dalam diri anak sesuai dengan kehendak hati anak.

c. Manfaat Bermain Pada Anak Usia Dini

Menurut Triharso (2013:10) ada beberapa manfaat bermain bagi perkembangan anak, yaitu: (1) Bermain dapat membantu tubuh anak menjadi sehat karena dengan bermain anak akan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan; (2) Bermain dapat digunakan sebagai terapi kesehatan bagi anak; (3) Bermain meningkatkan pengetahuan anak; (4) Bermain mempengaruhi perkembangan kreativitas anak; (5) Bermain

mengembangkan tingkah laku sosial anak; (6) Bermain mempengaruhi nilai moral anak.

Bermain dapat membantu mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak. Menurut Sujiono (2010:36) ada empat fungsi bermain, yaitu: (1) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus dan motorik kasar; (2) Dapat mengembangkan keterampilan emosi anak; (3) Bermain dapat mengembangkan kemampuan intelektual anak; (4) Bermain dapat menciptakan kemandirian dalam diri anak karena melalui bermain daya imajinasi dan fantasi anak berkembang sehingga anak melakukan kegiatan bermain yang sesuai dengan idenya sendiri. Anak bisa menyalurkan ide-ide dan imajinasi dalam diri anak melalui kegiatan bermain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain yaitu sebagai alat memunculkan ide-ide kreatif anak untuk melakukan suatu kegiatan sehingga aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

d. Tujuan Bermain

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. bermain menjadi cara anak untuk menunjukkan kemampuan-kemampuan atau potensi yang dimiliki baik itu bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi anak dengan teman sebaya, mengurangi tekanan dalam diri anak, meningkatkan perkembangan

kognitif anak, meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman untuk anak bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.

Bermain secara alamiah akan memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu dan menemukan hal-hal baru yang belum diketahui anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan bermain mampu menstimulasi aspek perkembangan anak agar mampu anak berkembang secara optimal. Teori rekreasi yang diajukan oleh Moritz Lazarus dalam Mutiah (2010: 95), mengatakan bahwa tujuan bermain adalah untuk memulihkan energi yang sudah terkuras saat bekerja karena bekerja menyebabkan berkurangnya tenaga maka bermain adalah sebagai istirahatnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain yaitu untuk membantu menstimulasi aspek pertumbuhan dan perkembangan yang terdapat dalam diri anak sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya .

6. Pengertian Alat Permainan

a. Pengertian Alat Permainan

Alat permainan tidak bisa dipisahkan dari dunia anak. Berbagai macam alat permainan diciptakan untuk kegiatan bermain anak. Alat permainan merupakan suatu alat yang dapat merangsang dan menarik bagi anak dalam melakukan suatu permainan dan dapat mengembangkan berbagai jenis kemampuan anak dan tidak membatasi hanya pada satu jenis aktivitas saja. Alat permainan adalah suatu alat yang dirancang sesuai dengan rentang usia perkembangan diri anak menyangkut

perkembangannya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003:128) pengertian alat permainan yaitu semua benda yang digunakan dalam kegiatan bermain dan belajar mengajar agar berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Bermain menggunakan alat permainan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam diri anak. Alat permainan menjadi bahan mutlak bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan termasuk dalam hal ketekunan dan ketelitian. Sudono (2000:7) menyatakan bahwa alat permainan adalah semua alat yang terdapat dalam kegiatan bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi keinginannya untuk bermain dengan berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain, atau menyesuaikan bentuk utuhnya.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa alat permainan adalah segala sesuatu berupa benda dengan bentuk yang beragam yang dapat membantu anak mengembangkan aspek perkembangannya.

b. Karakteristik Alat Permainan

Alat permainan yang digunakan harus mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Oleh karena itu alat permainan yang diciptakan harus melalui pemikiran yang mendalam, karakteristik alat permainan yang dikembangkan harus mampu mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. Pendidik diharapkan mampu memilih permainan yang baik digunakan oleh anak.

Menurut Montolalu (2009:2) karakteristik alat permainan adalah: (1) menonjolkan fungsi pedagogis yang sesuai dengan usia anak; (2) ukuran dan bentuk sesuai dengan usia anak; (3) menarik baik itu dari segi warna maupun bentuk; (4) awet, tidak mudah rusak; (5) murah dan mudah diperoleh; (6) tidak membahayakan bagi anak; (7) mendorong anak melakukan berbagai eksperimen.

Sementara itu menurut Aqib (2011:66) karakteristik alat permainan yaitu:

- (1) Mengandung nilai pendidikan;
- (2) aman atau tidak berbahaya bagi anak;
- (3) menarik dilihat dari segi warna dan bentuknya;
- (5) sesuai minat dan taraf perkembangan;
- (6) awet;
- (8) mengembangkan kemampuan anak.

Alat permainan yang digunakan harus memperhatikan daya guna bagi sipemakai. Menurut Mutiah (2010:139) terdapat beberapa karakteristik alat permainan yaitu: (1) Permainan sensorimotor; (2) Permainan praktis; (3) Permainan pura-pura (simbolis); (4) Permainan sosial; (5) Permainan fungsional; (6) Permainan konstruktif; (7) Game.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa alat permainan digunakan pada anak harus sesuai dengan tahap perkembangan anak serta aman digunakan oleh anak usia dini. Alat permainan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

c. Manfaat Alat Permainan

Alat permainan menjadi penunjang kegiatan anak sehari-hari. Alat yang digunakan anak dalam bermain akan menciptakan perasaan senang

bagi anak. Alat permainan yang digunakan dalam kegiatan bermain anak harus mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Sudono (2000:8) alat permainan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali berbagai potensi dalam diri anak dan juga kekuatan maupun kelemahan dirinya.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1996:32) menyatakan bahwa fungsi alat permainan yaitu: (1) Membantu anak dalam kegiatan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat anak; (2) Membantu guru dalam mengembangkan berbagai jenis teknik pelaksanaan kegiatan pendidikan yang lebih sesuai; (3) Membantu anak dalam pembentukan perilaku dan kemampuan dasar anak; (4) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi alat permainan agar anak bermain menggunakan alat permainan sehingga dapat mengembangkan dan merangsang berbagai aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak.

d. Tujuan Penggunaan Alat Permainan

Tujuan dari penggunaan alat permainan sangat penting dalam proses belajar mengajar anak usia dini, termasuk pada usia Taman Kanak-kanak. Permainan yang digunakan di Taman Kanak-kanak harus mampu menarik minat anak untuk belajar. Peabody dalam Sudono (2000:20) menjelaskan bahwa tujuan alat permainan adalah untuk mengembangkan bahasa anak berupa pengenalan bentuk, warna, kosa kata yang sederhana,

mengembangkan kreatifitas dan untuk mengungkapkan perasaan anak dan ide kreatif berdasarkan imajinasi dan fantasi anak.

Cusenaire dalam Sudono (2000:21) menyatakan tujuan alat permainan adalah untuk mengembangkan konsep matematika dan mengembangkan segala aspek perkembangan yang terdapat dalam diri anak. Alat permainan anak membuat daya bernalar anak semakin berkembang. Segala aspek perkembangan dalam diri anak dapat dikembangkan menggunakan alat permainan.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan tujuan alat permainan yaitu untuk membantu menjelaskan tentang suatu pelajaran, mengembangkan aspek perkembangan yang terdapat pada anak sehingga menimbulkan kesan menyenangkan bagi anak.

7. Permainan *Penbol*

a. Pengertian *Penbol*

Permainan *penbol* ini terinspirasi dari permainan tradisional memasukkan pensil ke dalam botol. Menurut Madyawati (2012:100) permainan memasukkan pensil ke dalam botol adalah suatu permainan yang menggunakan alat berupa pensil dan botol yang mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Permainan memasukkan pensil ke dalam botol menggunakan alat permainan berupa pensil dan botol.

Peneliti menambahkan alat permainan dalam permainan ini berupa kertas lingkaran dan garis berwarna putih dan diberi nama permainan *penbol*. Jika pada permainan memasukkan pensil ke dalam botol anak hanya berlari menuju garis finish, sedangkan pada permainan *penbol* ini anak

sebelum memasukkan pensil ke dalam botol harus melewati rintangan terlebih dahulu berupa kertas lingkaran dan garis berwarna putih. Keterampilan motorik kasar yang dikembangkan dalam permainan ini yaitu keterampilan melompat, berjalan dan berlari melingkar, serta membungkukkan badan.

Permainan *penbol* adalah suatu permainan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Untuk nama permainan *penbol* ini sendiri, Peneliti menamai permainan ini sendiri yang diambil dari 3 kata yang disingkat yaitu kata pensil, botol dan kertas lingkaran. Pensil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1047) adalah alat tulis berupa kayu kecil bulat berisi arang keras. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:208) arti dari kata botol yaitu wadah untuk benda cair, yang berleher sempit dan biasanya dibuat dari kaca atau plastik. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:831) lingkaran adalah garis melengkung yang kedua ujungnya bertemu pada jarak yang sama dari titik pusat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Permainan *penbol* adalah suatu permainan dengan menentukan trik agar bisa melewati rintangan berupa garis dan kertas lingkaran untuk memasukkan sebuah alat tulis pensil kedalam botol. Pada bagian sisi botol dan kertas lingkaran di tempelkan beberapa gambar sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari itu.

b. Tujuan Permainan *Penbol*

Menurut Madyawati (2012:100) “tujuan permainan memasukkan pensil ke dalam botol yaitu: (1) Melatih motorik kasar anak; (2) Patuh pada Peraturan; (3) Melatih kesabaran”.

Permainan *penbol* yang akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial anak, bahasa, kognitif dan juga keterampilan motorik kasar anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari permainan *penbol* ini adalah mengembangkan beberapa keterampilan motorik kasar anak seperti keterampilan berjalan dan berlari melingkar, melompat dan membungkukkan badan dan lain-lain.

c. Alat Yang Digunakan

Alat yang digunakan dalam permainan ini yaitu :

1. botol
2. Kertas lingkaran
3. Pensil
4. Spidol
5. Kertas bentuk garis

d. Langkah Permainan *Penbol*

Permainan *penbol* merupakan permainan berkelompok yang dilakukan anak secara bergiliran. Inti dari permainan ini adalah memasukkan pensil ke dalam botol, menentukan trik agar bisa melewati rintangan sebelum memasukkan pensil ke dalam botol dengan cara melewati kertas lingkaran dan garis berwarna putih. Permainan *penbol* berlangsung didalam kelas. Permainan ini membutuhkan waktu kira-kira 10 menit. Anak dalam permainan ini diikutsertakan semuanya dengan membagi anak menjadi dua kelompok. Agar permainan lebih berlangsung meriah diiringi

dengan tepuk tangan. Menurut Madyawati (2012:100) langkah permainan memasukkan pensil ke dalam botol yaitu :

(1) Guru mempersiapkan perlengkapan yang digunakan untuk bermain dan memberi penjelasan cara bermain; (2) Anak yang ditunjuk guru maju ke depan; (3) Guru melilitkan tali yang sudah digantung pensil ke pinggang anak; (4) Guru memberi aba-aba setelah anak sudah siap. Satu...dua...tiga...; (5) Anak-anak lalu berlari dan mencoba memasukkan pensil ke dalam botol; (6) Anak yang terlebih dahulu memasukkan pensil ke dalam botol dan kembali lagi ketempat semula itulah yang menjadi pemenangnya; (7) Akhiri dengan pendinginan; (8) Agar semarak sebaiknya permainan diiringi musik ceria.

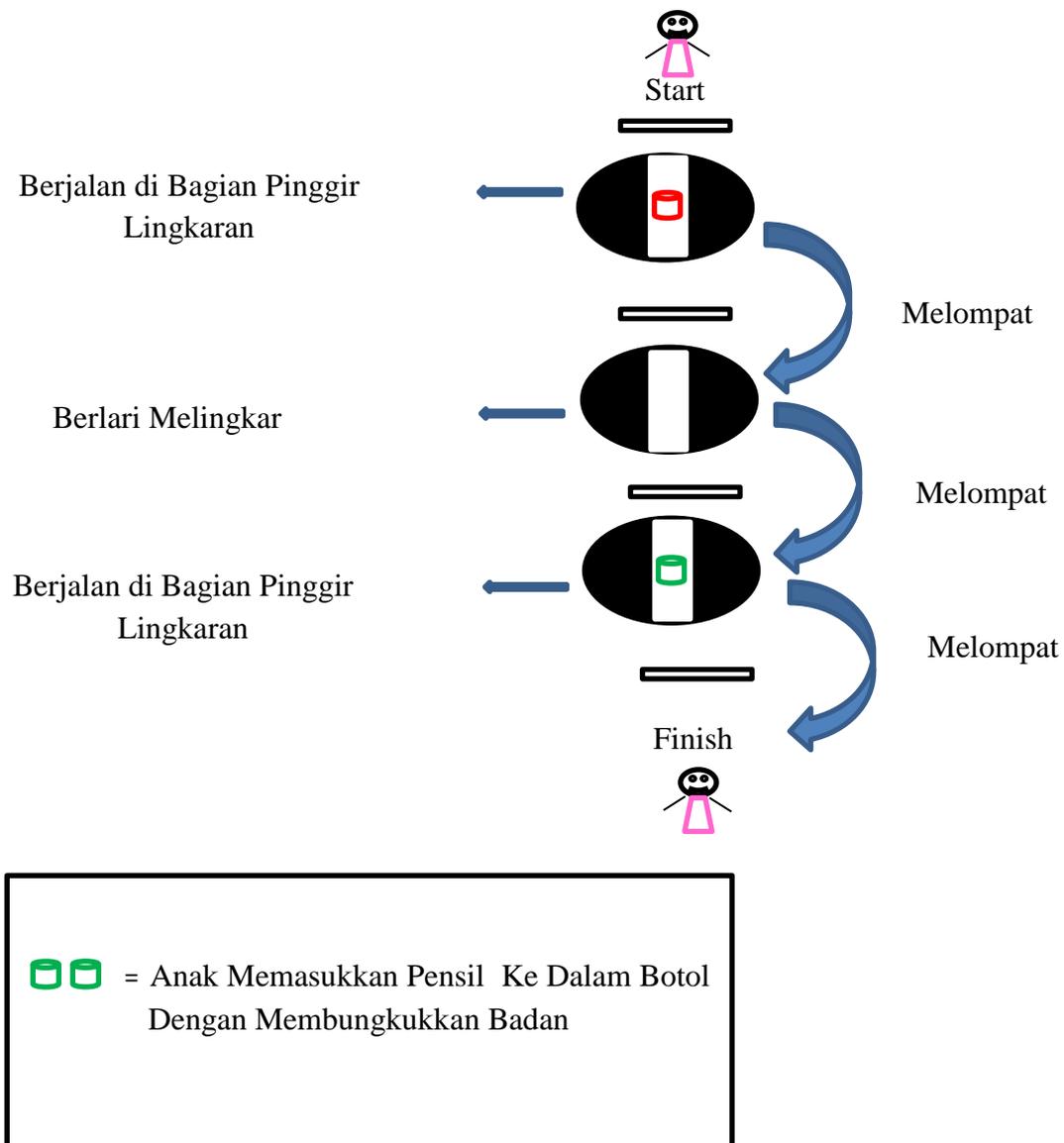
Penggunaan kertas lingkaran disini juga bertujuan agar lebih banyak keterampilan motorik kasar yang dikembangkan dalam permainan ini. Dimana anak akan melewati rintangan kertas lingkaran sambil membawa pensil. Adapun langkah-langkah permainan *penbol* adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan alat permainan yang dibutuhkan dalam permainan ini.
2. Guru membagi anak menjadi dua kelompok untuk bermain. masing-masing group terdiri dari lima anak. satu anak diberi 2 pensil.



3. Masing-masing anak berbaris di grup masing-masing pada garis start.
4. Guru menerangkan aturan permainan kepada anak.

- a) Saat aba-aba permainan dimulai, masing-masing anak memegang 2 pensil.
- b) Anak harus melewati setiap rintangan yang telah dipasang untuk mencapai garis finish.
- c) Dalam permainan anak tidak diperkenankan untuk menginjak garis.
- d) Pada awal permainan anak melompati garis menuju kertas lingkaran.
- e) Lalu anak berjalan di pinggir lingkaran.
- f) Lalu anak memasukkan satu pensil ke dalam botol yang terdapat di tengah tengah kertas lingkaran dengan cara membungkukkan badan. Lalu anak melompati garis untuk menuju lingkaran selanjutnya.
- g) Lalu anak berlari mengitari lingkaran selanjutnya. Setelah itu anak kembali melompati garis untuk menuju lingkaran selanjutnya sambil membawa satu pensil yang masih tersisa.
- h) Anak lalu kembali berjalan pada garis tepi lingkaran. Setelah itu anak memasukkan pensil ke dalam botol dengan cara membungkukkan badan.
- i) Anak yang lebih awal menyelesaikan permainan akan menjadi pemenangnya



Gambar 1. **Desain Permainan Penbol**



Gambar 2. Alat Permainan *Penbol*



Gambar 3. Urutan Permainan dan Alat Permainan *Penbol*

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah: penelitian yang dilakukan oleh Megawati (2013) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan”, penelitian mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga memiliki perbedaan yaitu aspek yang dikembangkan penulis disini mengembangkan motorik kasar anak dengan permainan *penbol* sedangkan Megawati dengan permainan lompat katak.

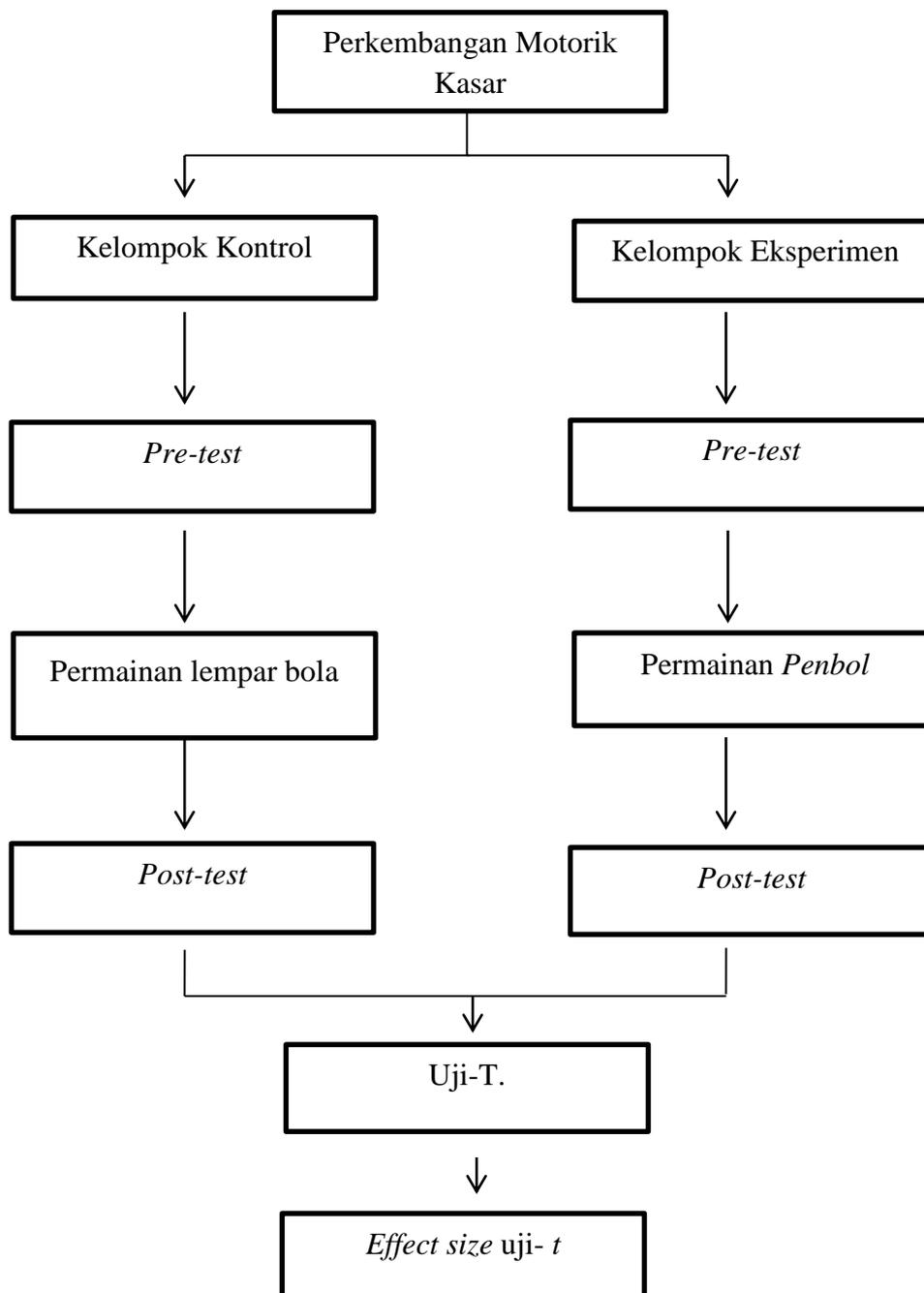
Fitri Wati (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melompat dengan Piring Kertas di Taman Kanak-kanak Asoka Duri”. Penelitian ini mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik anak, tapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan peneliti disini yaitu Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan *Penbol* sedangkan Fitri Wati dengan Permainan Melompat dengan Piringan Kertas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriwati dan penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Hasil penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan masukan bagi peneliti nantinya dalam melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Permainan *Penbol* Terhadap Pengembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini karena perkembangan anak pada masa usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak di kemudian hari. Kemampuan motorik kasar adalah suatu koordinasi gerakan motorik pada awal perkembangan anak. Permainan *penbol* adalah suatu permainan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak terhadap perkembangan gerakan dan juga dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

Pengembangan motorik yang dilakukan pada anak harus sesuai dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini: yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Kesempatan bermain bagi anak sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak. Pelaksanaan permainan *penbol* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelas eksperimen, sedangkan permainan lempar bola dilaksanakan pada kelas kontrol. Hasil perkembangan motorik kasar anak dilakukan dengan observasi dan tes di akhir pembelajaran. Selanjutnya hasil perkembangan motorik kasar anak dari kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil perkembangan motorik kasar pada anak kelas kontrol. Uraian di atas digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dalam suatu penelitian terdapat hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Menurut Sugiyono (2012:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan permainan *penbol* terhadap pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang pada taraf nyata 0,05.
2. Hipotesis kerja (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan permainan *penbol* terhadap pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang pada taraf nyata 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang hasil perkembangan motorik kasar anak kelas eksperimen (B1) yang dilakukan dengan permainan *penbol* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (B2) yang dilakukan dengan permainan lempar bola. Rata-rata nilai 86,87 pada kelas eksperimen dan 76,25 pada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,751 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=10$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, serta dibuktikan dengan menghitung *effect size* uji – *t* sebesar 1,36. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik kasar anak di kelas eksperimen (B1) yang dilakukan dengan permainan *penbol* dibandingkan dengan anak kelas kontrol (B2) yang dilakukan dengan permainan lempar bola di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang. Permainan *Penbol* terbukti efektif digunakan untuk pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Islam Bakti I Tunggul Hitam Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Agar kemampuan Motorik Kasar anak dapat berkembang sejak dini.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru dapat menciptakan suatu bentuk kegiatan permainan yang menarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, bentuk kegiatan tersebut dapat melalui permainan-permainan yang membutuhkan tenaga, kemampuan berfikir, kekuatan dan kekompakkan serta mendorong anak melatih ketangkasan dan kecerdikan. Salah satu bentuk permainannya seperti permainan *Penbol*.

3. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak

Diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta media pendidikan anak yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar anak.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Kak Islamil. 2009. *Education Games (Panduan Praktis Permainan Yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif Dan Sholeh)*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Aqib. 2011. *Bermain, Mainan dan Alat Permainan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Gusril. 2008. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Padang: UNP Press
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan belajar pada AUD*. Jakarta: Grasindo.
- Heri, Rahyubi. 2012. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media: Bandung.
- Madyawati, Lilis. 2012. *Permainan Dan Bermain 1 (Untuk Anak)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Megawati. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Katak Di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Solok Selatan*. Skepsi ini tidak diterbitkan. FIP: UNP.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurani, Yuliani Sujiono & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Keceerdasan Jamak*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nurani, Yuliani Sujiono. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudarna. 2014. *PAUD Pendidkan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.

- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, N Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suyadi Dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Suyadi.2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syafril 2010. *Statistika*. Padang: Sukabina Press.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif & Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: CV Andi Offsett.
- Undang-Undang no. 20. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I angka 14.
- Wati, Fitri. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melompat Dengan Piring Kertas Di Tk Asoka Duri*. Padang. Skripsi ini tidak diterbitkan FIP: UNP.
- Wiyono & Angga Obey Nursyahid. 2013. *Rahasia Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.
- Yamin, Martinis & Sabri, Jamilah Sanan. 2012. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Zarneti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari Dan Musik Di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Lubuk Alung*. Skripsi ini tidak diterbitkan. FIP: UNP.